

SISTEM MANAJEMEN KONTROL BISNIS PADA SISTEM KEUANGAN

Study Kasus Pada Yayasan Rumah Tumbuh Harapan

Stefana Melani Hapsari¹

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka

Email: melanihapsari0109@gmail.com

ABSTRAK

Mungkin bagi perusahaan atau yayasan profit, adalah hal yang biasa jika setiap tahunnya atau dalam beberapa periode tertentu melakukan proses audit pada laporan keuangan mereka, karena perusahaan tersebut harus bertanggungjawabkan banyak hal tentang kondisi keuangan mereka. Lain halnya dengan perusahaan atau yayasan nonprofit, terlebih jika yayasan tersebut bergerak dibidang sosial dan belum memiliki donator tetap setiap bulannya, bagi mereka masih ada beberapa pertimbangan tentang perlu atau tidaknya melakukan kegiatan auditing, salah satunya tentang fee auditor yang tidak sedikit dan dalam kondisi tertentu fee tersebut jauh lebih baik untuk dipergunakan sebagai operasional yayasan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan betapa pentingnya melakukan kegiatan auditing pada laporan keuangan perusahaan ataupun yayasan, baik profit ataupun nonprofit. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif berupa observasi yang terjadi pada Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (Rumah RUTH) yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Kata Kunci: Proses Audit, Yay. Nonprofit, Proses.

Absrack

Maybe for profit companies or foundations, it is common for companies to audit their financial statements every year or in certain periods, because these companies have to account for many things about their financial condition. It's different with companies or non-profit foundations, especially if the foundation is engaged in the social sector and doesn't have regular donors every month, for them there are still several considerations about whether or not to carry out auditing activities, one of which is about the auditor's fee which is not small and under certain conditions the fee it is much better to be used as the foundation's operations. This study aims to prove how important it is to carry out auditing activities on the financial statements of companies or foundations, both profit and non-profit. The method used is a qualitative method in the form of observations that took place at the Harapan House Foundation (RUTH House) which was carried out by the researchers themselves.

Keywords: Audit Process, Yay. Nonprofit, Process.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, kegiatan audit bukanlah hal yang asing untuk di dengar, dipahami ataupun dilakukan oleh para pemilik perusahaan maupun yayasan. Bahkan bukan saja para pemilik, karyawan paling rendahpun dapat dikatakan sudah memiliki gambaran tentang apa itu kegiatan audit. Karena biasanya, pada saat melakukan proses audit, akan ada sedikit perubahan suasana yang terjadi di kantor, seketika demi hasil “yang memuaskan” bagian-bagian terkait yang akan diaudit tiba-tiba sedikit lebih sibuk mempersiapkan semua “materi” yang diperlukan, wajah mereka sedikit lebih serius karena mereka menginginkan hasil yang maksimal dari kegiatan audit tersebut. Sekalipun kadangkala berurusan dengan para auditor bukanlah hal yang “enak” untuk dilakukan, tetapi karena paham betul dampak yang di dapat setelah melakukan kegiatan audit, banyak perusahaan, yayasan ataupun kantor-kantor yang memilih untuk melakukan proses auditing bahkan rutin setiap tahunnya.

Lalu apa itu audit? Kita akan mengulang kembali untuk mengingat apa itu audit. Menurut Amilin dan Oman Rusmana (2017:1.8) auditing adalah “suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Sedangkan menurut KBBI online pengertian audit adalah “pemeriksaan pembukuan tentang keuangan (perusahaan, bank, dan sebagainya) secara berkala. Pengujian efektifitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan yang dihasilkannya.” Apakah audit hanya dibatasi pada laporan tentang “perputaran uang” saja? Tentu tidak, ada banyak hal di dalam sebuah perusahaan yang dapat dilakukan audit, salah satunya adalah audit manajemen. Tetapi untuk saat ini kita akan berbicara tentang proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh yayasan nonprofit yaitu Yayasan Rumah Tumbuh Harapan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah semua pemimpin dalam hal ini Pemimpin Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (Rumah RUTH) paham benar apa yang dimaksud dengan proses audit?
2. Bagaimana proses audit yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (Rumah RUTH)?
3. Apakah dampak yang dialami setelah Yayasan Rumah Tumbuh Harapan melakukan proses audit?

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pemimpin Yayasan Rumah Tumbuh Harapan paham benar apa yang dimaksud dengan proses audit
2. Untuk mengetahui apakah proses audit yang dilakukan di Yayasan Rumah Tumbuh Harapan sudah sesuai.
3. Untuk mengetahui dampak apa yang didapat setelah melakukan proses audit.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Amilin dan Oman Rusmana, dalam bukunya yang berjudul *Laboratorium Auditing*, “Auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” (2017:1.40 “Prosedur audit adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh auditor untuk mendapatkan semua informasi mengenai kualitas keuangan yang disediakan oleh perusahaan, yang memungkinkan mereka untuk membentuk *opini audit* atas laporan keuangan, apakah laporan

keuangan tersebut mencerminkan pandangan yang benar dan adil dari posisi keuangan organisasi”

Menurut Amilin dan Oman Rusmana, “Prosedur atau Teknik Audit adalah langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan audit. Di dalam suatu langkah audit dapat digunakan lebih dari satu teknik audit. Terdapat berbagai macam teknik audit yang dapat diterapkan dalam melaksanakan suatu audit. Teknik audit tersebut antara lain adalah inspeksi, observasi, tanya jawab, konfirmasi, analisis, perbandingan, audit bukti-bukti tertulis (vouching dan verifikasi), rekonsiliasi, trasis, rekompulasi, dan scanning. (2017:1.21).

Audit Internal Pada Yayasan Rumah Tumbuh Harapan

Ada alasan tersendiri bagi saya saat memutuskan untuk melakukan penelitian tentang proses auditing pada yayasan nonprofit tempat saya bekerja. Mengapa? Karna saat pertama kali Yayasan ini melakukan audit eksternal (tahun 2016), Rumah Ruth (Yayasan Rumah Tumbuh Harapan Bandung) belum memiliki donator tetap, yayasan ini bergerak dibidang sosial yang mungkin jika mereka mendengarnya, tidak sedikit yang memberi komentar “ada yah yayasan seperti itu?. Yayasan ini bergerak dibidang sosial, untuk membantu perempuan yang mengalami KTD (kehamilan tidak diinginkan) dan bayi gagal aborsi. Untuk Yayasan seperti ini, menurut saya secara pribadi, melakukan proses audit internal saja sudah cukup, tetapi untuk beberapa periode tertentu, Rumah RUTH memilih untuk tetap melakukan proses audit eksternal sekalipun sudah melakukan audit internal.

Selama saya memegang keuangan (kas kecil) kurang lebih sudah tiga tahun, proses audit internalnya dapat dikatakan cukup sehat. Saya hanya bisa mendapatkan uang atas sejumlah budget mingguan yang saya ajukan dan telah disetujui oleh Ibu Devi sebagai pemilik yayasan. Lembar cek atau giro yang akan dicairkan harus ditanda tangani oleh dua orang, Ibu Devi dan salah satu pengurus yang ada di dalam struktur kepengurusan. Setelah uang dicairkan, dan operasional berjalan, setiap minggunya Ibu Devi akan mengecek semua lembar nota untuk memastikan apakah ada dana yang

digunakan tidak pada tempatnya. Seandainya Ibu Devi tidak menyetujui salah satu transaksi, maka saya sebagai pemegang kas kecil, akan meminta “orang tersebut untuk mengganti sejumlah uang yang sudah dikeluarkan” dengan catatan apabila membelinya tanpa seijin atau sepengetahuan Ibu Devi (diluar budget mingguan tadi). Selanjutnya setelah semua nota di cek (di dalam bulan yang sama), pada awal bulan selanjutnya setelah RK (Rekening Koran) terbit, maka saya akan memberikan laporan saya kepada accounting Yayasan, yang pada akhirnya setelah accounting Yayasan mengecek laporan tersebut akan kembali melaporkan kepada accounting lainnya untuk kembali di cek (double cek). Dengan proses yang telah dilakukan, saya berpendapat hal tersebut sudah cukup untuk memastikan laporan keuangan Rumah Ruth “sehat”, tetapi dengan alasan “ingin memastikan bahwa laporan keuangan ini benar-benar sehat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada donator”, Rumah Ruth tetap memilih untuk melakukan audit eksternal pada periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005). Sedangkan menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian dilakukan selama lima hari terhitung tanggal 22 sampai dengan 27 November 2020, pada tanggal tersebut saya mengumpulkan informasi selengkap-lengkapnnya dari Ibu Cheristyna sebagai sekretaris (pada struktur kepengurusan) dan juga kepala operasional kantor untuk kegiatan sehari-hari. Tetapi diluar tanggal

tersebut, sebetulnya hingga saat ini, saya sudah bekerja di Rumah Ruth hampir selama 4 tahun 4 bulan. Setiap harinya saya bekerja sebagai staff bagian keuangan yang bertanggung jawab untuk memegang kas kecil. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Penelitian lapangan, dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu dengan cara melakukan wawancara dengan Ibu Cheristyna tentang alasan dilakukannya audit eksternal dan bagaimana proses audit tersebut dilakukan.
- b. Penelitian Kepustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder sebagai pendukung dan penguat data primer.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berusaha menyimpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, sekalipun hanya berdasarkan alasan yang sangat sederhana, karena ingin memberikan bukti bahwa laporan keuangan Rumah Ruth sehat dan dapat mempertanggungjawabkan hasil donasi kepada para donator, sebetulnya Rumah Ruth sudah melakukan proses audit seperti yang sudah di tetapkan. Pada saat hendak melakukan audit ditahun yang berjalan, pada saat itu (tahun 2016) Ibu Cheristyne hanya perlu melengkapi semua data yang diperlukan atau yang diminta oleh auditor, untuk selanjutnya diserahkan kepada Ibu Mul (pada saat itu berperan sebagai accounting II yang berhadapan langsung dengan auditor). Dengan kebiasaan baik yang sudah di tetapkan di Rumah Ruth, Rumah Ruth tidak mengalami kesulitan sedikitpun saat harus berurusan dengan auditor. Karena sedari awal didirikannya Yayasan ini (ijin resmi pemerintah dimulai pada tahun 2011) sekalipun pada saat itu belum memiliki donator tetap, tetapi hanya memiliki donator yang “tiba-tiba datang pada saat adanya kebutuhan”, Ibu Devi sebagai pemilik Yayasan tersebut sudah menerapkan sistem audit interen yang baik, bukan hanya dilakukan oleh staff pemegang keuangan dan Ibu Devi secara pribadi

sebagai pemilik Yayasan, tetapi juga melibatkan dua orang accounting yang sehari-harinya tidak bekerja di Rumah Ruth, sehingga dapat dipastikan bahwa penilaian mereka atas penggunaan dana berdasarkan nota yang dilaporkan pasti objektif. Hal inilah yang membuat penulis memilih untuk menjadikan bahan penelitian. Karena bagi penulis secara pribadi, dan bukan karna saya bekerja ditempat ini. Rumah Ruth mungkin dapat dijadikan contoh bagi banyak yayasan nonprofit yang bergerak di bidang sosial lainnya untuk tetap melakukan audit keuangan secara interen maupun eksteren. Dan hal tersebut tidak bergantung pada besar kecilnya yayasan, sudah atau belumnya memiliki donator tetap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penelitian singkat dan pengamatan penulis selama bekerja di Rumah Ruth dalam waktu 4 tahun 4 bulan ini, maka kesimpulan yang penulis ambil adalah:

1. Mungkin jika pemahaman yang dimaksud adalah pemahan yang sesuai dengan poin-poin proses audit menurut para ahli, pemimpin Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (Rumah RUTH) tidak paham dengan apa yang dimaksud dengan proses audit. Tetapi Ibu Devi sebagai pemilik dari Rumah Ruth, paham benar bahwa sangat penting untuk dilakukannya proses audit secara eksternal, karena hal tersebut akan memberikan keyakinan kepada para donator bahwa donasi yang mereka berikan kepada Rumah Ruth tidak dipergunakan dengan asal-asalan, tetapi dipergunakan dengan penuh tanggung jawab dan tepat sasaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan opini yang diberikan oleh auditor setelah mengaudit laporan keuangan Rumah Ruth.
2. Bagaimana proses audit yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (Rumah RUTH)? Proses audit yang dilakukan oleh Rumah Ruth terdiri dari 2 cara, audit internal yang dilakukan setiap minggu oleh Ibu Devi sebagai pemilik yayasan, juga setiap bulannya oleh 2 orang accounting yang sehari-harinya tidak bekerja di yayasan atau Rumah Ruth tersebut. Dan untuk beberapa periode

tertentu, Rumah Ruth memilih untuk melakukan audit eksternal dengan seorang auditor profesional untuk memberikan opini audit dan mempertanggung jawabkan laporan keuangan yang dibuat kepada para donator, bahwa benar laporan keuangan Rumah Ruth itu sehat.

3. Apakah dampak yang dialami setelah Yayasan Rumah Tumbuh Harapan melakukan proses audit? Mungkin dampak yang dialami tidak langsung terasa secara signifikan, tetapi kami yang “bekerja” pada Yayasan ini memiliki “ketenangan dan kepastian” jika sesekali kami harus melaporkan hasil laporan keuangan kami, kami tidak perlu “takut karna kami menyembunyikan sesuatu”, dengan pasti kami dapat memberikan laporan jika sewaktu-waktu para donatur meminta pertanggung jawaban dari pihak yayasan.

Saran

Setiap tahunnya, Tuhan mempercayakan lebih banyak lagi tanggung jawab kepada Rumah Ruth, itu terbukti jika dibandingkan dengan beberapa tahun kebelakang, Rumah Ruth dapat melihat ada banyak hal baru yang terjadi. Mungkin ada baiknya, jika proses audit eksternal yang dilakukan, dilakukan dengan periode yang sudah ditetapkan secara konsisten, misalkan 2 tahun 1x, atau 3 tahun 1 x. Agar terlihat lebih siap dan lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Rissa Ayustia, & Dokman Marulitua Situmorang. (2020). Optimalisasi Dana Desa Di Daerah Perbatasan. *Management and Sustainable Development Journal*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.46229/msdj.v2i1.151>

Situmorang, D. M., Hapsari, V. R., & Marpaung, O. (2021). Analisis Penggunaan Sistem Keuangan Desa Di Daerah 3T. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(2), 97–106. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i2.1654>

<https://www.harmony.co.id/blog/apa-saja-proses-dalam-prosedur-audit-simak-penjelasanannya> Admin harmony, 24 juni 2020

<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> , Anwar Hidayat, 14 oktober 2012